

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan yang tidak bisa ditolak oleh Bangsa Indonesia adalah Negara Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama sehingga disebut sebagai masyarakat "multikultural". kondisi tersebut dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut.¹ Sejak republik ini terbentuk, catatan kekerasan dan konflik semakin meningkat.² Dengan semakin lunturnya nilai-nilai luhur yang selama ini telah mengakar dalam kepribadian luhur bangsa. Maka diperlukan sebuah upaya pencegahan sekaligus penanganan dampak buruk globalisasi ini.

Menurut Abraham A.Maslow dalam *Theory of human Motivation* bahwa salah satu kebutuhan dasar manusia (*basic Needs*) adalah pengakuan / penghargaan. Pengingkaran masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari ketimpangan di berbagai bidang kehidupan. Multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Maka,

¹Moh. Shofan, *The Realistic Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), cet. 1, hlm. 133.

²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), cet. 3, hlm. 127.

konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia.³

Berangkat dari kronologi pergelutan wacana tersebut, dapat di pahami bahwa multikulturalisme sebenarnya adalah sebuah konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis, agama dan lain sebagainya. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang dipatuhi dengan budaya-budaya yang beragam (Multikultural).⁴

Proses pendidikan tidak dapat lepas dari unsur kebudayaan karena kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang mempunyai mozaik spesifik, kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi manusia seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan dan seni. Kebudayaan yang multi dimensi tersebut memberikan petunjuk atau menjadi pengarah dalam proses humanisasi pendidikan.⁵

Keanekaragaman budaya yang ada di masyarakat (Bahasa, etnis, cara hidup, seni, nilai-nilai, dan adat istiadat) harus dijadikan dasar pengayaan dalam pembelajaran sehingga seorang Guru dapat menciptakan proses belajar untuk hidup bersama secara damai dan harmonis. Dalam kaitan tersebut, untuk menciptakan hubungan yang harmonis, peserta didik perlu disadarkan

³ *Ibid.*, hlm. 20.

⁴ *Ibid.*

⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2007), cet. 1, hlm. 194.

tanggung jawabnya untuk hidup bersama dengan menghormati nilai-nilai dasar, seperti saling percaya mempercayai, kejujuran, rasa solidaritas sosial, dan nilai-nilai kemasyarakatan lainnya.⁶

Menurut M. Ainul Yaqin dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Multikultural” merumuskan beberapa nilai pendidikan multikultural yang seyogyanya ditanamkan dalam diri siswa yaitu : 1). Membangun Paradigma keberagaman inklusif, 2). menghargai keragaman bahasa, 3) membangun sikap sensitif gender, 4) membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan, 5) membangun sikap anti diskriminatif, 6) menghargai perbedaan kemampuan.⁷

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan, dilihat dari aspek kepercayaan dan keyakinan, Peserta didik di SMP Negeri 1 Mlonggo pada umumnya rata-rata terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda, meskipun tidak dipungkiri bahwa siswa muslim masih menjadi kalangan mayoritas. Demi kelancaran proses pembelajaran agama bagi siswa non-muslim pihak sekolah telah menyediakan waktu khusus, sehingga mereka bisa belajar pendidikan agama dengan nyaman sesuai dengan keyakinan masing-masing, Namun interaksi antar peserta didik berbeda agama dan budaya sangatlah luas tidak hanya sebatas di dalam lingkungan sekolah saja. Melainkan interaksi yang lebih intensif banyak di lakukan di luar lingkungan

⁶*Ibid.*, hal 196.

⁷Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007) cet. 2 hlm. 21-23.

sekolah. untuk itu penanaman nilai-nilai pendidikan Multikultural sangatlah penting diterapkan agar interaksi peserta didik yang beragama muslim dengan lingkungan Non muslim maupun berbeda kebudayaan dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi diskriminasi sosial.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka keberadaan pendidikan multikultural sebagai strategi pembelajaran yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran PAI, dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa sangat diperlukan, dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan multikultural secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ada. Falsafah bangsa Indonesia adalah suka gotong royong, membantu, menghargai antara suku dan lainnya. *Kedua*, pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat. Pendidikan multikultural, adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, heterogenitas, pluralitas agama apapun aspeknya dalam masyarakat. *Ketiga*, pendidikan multikultural menentang pendidikan yang berorientasi bisnis. Pendidikan bukanlah pendidikan ketrampilan semata, melainkan pendidikan yang harus mengakomodir semua jenis kecerdasan, yang sering disebut kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). *Keempat*, pendidikan multikultural sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada jenis kekerasan. Kekerasan muncul ketika saluran perdamaian sudah tidak ada lagi. Dengan demikian, pendidikan multikultural sekaligus untuk melatih dan

membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengambil judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo Jepara Tahun 2018 / 2019”. Maka dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat memberikan suatu alternatif jawaban terkait dengan permasalahan pendidikan, melalui penerapan strategi dan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pemanfaatan keragaman yang ada pada masyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi, juga agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, perlu dikemukakan batasan-batasan judul dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga

⁸Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*. (Jurnal Pendidikan, Vol. 1. No.1, Juni 2012), hlm. 61-62.

merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹

Sedangkan pengertian nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.¹⁰

Sehingga yang dimaksud dari internalisasi nilai dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman keyakinan atau kepercayaan sikap ke dalam diri pribadi siswa atau peserta didik oleh seorang Guru PAI melalui proses binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan merupakan proses membimbing, melatih dan memandu manusia agar terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.¹¹

Kemudian pengertian multikulturalisme merupakan akar kata dari kebudayaan. Menurut Bahasa, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak),Kultur (budaya),dan isme (aliran / paham). Secara hakiki,

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm.439.

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 148.

¹¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2.

dalam kata tersebut terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.¹²

Jadi pendidikan multikultural adalah salah satu model pembelajaran pendidikan yang dikaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum (bukan bercirikan Islam) di dalam satu kelas saja terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam sekali, ada yang berbeda agama, etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya. Namun pada penelitian ini, Penulis lebih memfokuskan permasalahan pada toleransi dan keragaman agama yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan senantiasa memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang

¹²Choirul Mahfud, *op.cit.*, hlm. 75.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 75-76.

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.¹⁴

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾
(البقرة: ٣٢)

Mereka menjawab: Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 32)¹⁵

Menurut Muhammad fadhil Jamali sebagaimana dikutip dalam buku berjudul “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat” oleh “Prof. Dr. Haidar Putra Daulay”, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.¹⁶

C. Rumusan Masalah

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), cet. 1, hlm. 6.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm.

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. 1, hlm. 13.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Mlonggo?
- b. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan tentang Nilai-nilai pendidikan Multikultural yang di internalisasikan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Mlonggo
- b. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo.
- c. Untuk mendeskripsikan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo

2. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik secara teoritis maupun secara praksis, Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis: Penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan khazanah ilmiah dalam dimensi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu sebagai inovasi bagi lembaga Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu mengadakan pembaruan menuju ke arah kemajuan, sehingga peran dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat.
- b. Secara praksis: Bermanfaat bagi kalangan pembaca dan penambahan karya ilmiah di Perpustakaan UNISNU Jepara. Dan juga memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran tentang pentingnya membangun masyarakat madani melalui jalur pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga memunculkan suatu pemikiran konsep pendidikan Agama Islam dalam membangun masyarakat madani, sehingga menjadi konsep yang lebih maju dan menjadi wacana pengembangan pemikiran terhadap pendidikan Agama Islam tentang persoalan-persoalan kontemporer yang dihadapi masyarakat madani.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan perbandingan penelitian yang ada sebelumnya baik mengenai kelebihan maupun kekurangan. Telaah Pustaka berfungsi untuk memperoleh sebuah informasi dalam pembuatan skripsi ini. Untuk menghindari adanya kesamaan dan keserasian hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari karya ilmiah seseorang. Penulis akan memaparkan sebuah buku, jurnal, skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang akan dikaji.

1. Buku yang berjudul "*Pendidikan Multikultural*" yang ditulis oleh "*Choirul Mahfud*" yang merupakan cetakan pertama di tahun 2006. Menjelaskan tentang epistemologi pendidikan yang mencakup pengertian, dasar, tujuan dan prinsip penyelenggaraan pendidikan multikultural, kemudian arti pentingnya pendidikan multikulturalisme di era globalisasi yang mencakup paradigma serta wacana pendidikan multikulturalisme di Indonesia.¹⁷
2. Buku yang berjudul "*Pendidikan Multikultural*" yang ditulis oleh "*Ainul Yaqin*" di tahun 2007. Menjelaskan tentang penanaman Nilai-nilai pendidikan multikultural yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan, yaitu ada 6 : keberagaman inklusif, menghargai keragaman bahasa, membangun sikap sensitif gender, membangun pemahaman

¹⁷ Choirul Mahfud, *op. cit.*

kritis terhadap ketidakadilan, membangun sikap anti diskriminatif, menghargai perbedaan kemampuan.¹⁸

3. Artikel Iis Arifudin, yang berjudul “*Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*” dalam Jurnal Pendidikan Volume 12, No. 2, Agustus 2007, membahas tentang urgensi penerapan pendidikan multikultural di sekolah, bahwa pendidikan multikultural tidak harus berdiri sendiri, tetapi dapat terintegrasi dalam mata pelajaran dan proses pendidikan yang ada di sekolah termasuk keteladanan para guru dan orang-orang dewasa di sekolah yang berkaitan dengan toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, penyelesaian konflik dan mediasi.¹⁹
4. Artikel Sunarto, yang berjudul “*Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Studi Atas Buku Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Dasar)*”, dalam Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam Volume 06, No. 11, Januari 2011, membahas tentang konsep pendidikan multikultural yang islami di Sekolah Dasar, bahwa pendidikan multikultural memiliki tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, pendidikan multikultural harus berlandaskan Al-Quran dan Hadis, dan harus diawali dengan

¹⁸ Ainul Yaqin, *op. cit.*

¹⁹ Iis Arifudin, “*Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*”. (Jurnal pendidikan, Volume 12, No 2, Agustus 2007).

pandangan menyeluruh terhadap Islam, kesempurnaan islam dan pemahaman Islam *Rahmatal lil Alamin*.²⁰

5. Skripsi Nur Faiqoh yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini di Kiddi Care, Kota Tegal*”, hasil penelitian tersebut membahas tentang penerapan progam pendidikan mutikultural pada anak usia dini dengan mengedepankan Konsep 3 C yaitu : konsep *competence* (kemampuan Intelegensi), konsep *conscience* (hati nurani), konsep *compassion* (kepedulian Sosial), sebagai upaya penanaman nilai karakter kejujuran, toleransi, dan cinta damai pada kelas kindi, yaitu kelas yang diperuntukkan anak dengan kisaran usia 2-3 tahun. Jadi pengembangan nilai-nilai karakter dan aspek perkembangan anak masih dalam ruang lingkup yang sederhana yaitu masih dalam bentuk pembiasaan, pengenalan dan pemberitahuan.²¹
6. Skripsi Itsna Khoirinnisak yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Jepara)*”, hasil penelitian tersebut membahas tentang penerapan

²⁰ Sunarto, “*Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*” (*Studi Atas Buku Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Dasar*). (Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam, Volume 06, No.11, Januari 2011).

²¹ Nur Faiqoh, “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini di Kiddi Care, Kota Tegal*”, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015).

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dilingkungan pendidikan sekolah negeri, bahwa penerapan pendidikan multikultural seyogyanya harus disesuaikan dengan nilai pendidikan multikultural Indonesia, yang meliputi aspek Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²²

Dari beberapa telaah pustaka diatas dapat diketahui bahwa ide dan konsep yang dikembangkan dalam buku maupun karya ilmiah tersebut, terdapat persamaan dalam hal kajian objek penelitian yaitu membahas tentang penerapan pendidikan multikultural. Namun terdapat juga beberapa perbedaan, seperti fokus pada pembahasan pendidikan multikultural yang dikaji dalam buku maupun karya ilmiah tersebut masih bersifat teori secara umum dan belum menyentuh secara spesifik. Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih banyak menelaah realita proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan multikultural secara lebih spesifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menciptakan kondisi multikultural di lingkungan sekolah negeri.

E. Metode Penelitian

²² Itsna Khoirinnisak, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Jepara)*", Skripsi Sarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama, (Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal dan objektif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, Serta jenis data yang di kumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang di maksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 3.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 6.

kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.²⁵

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik.²⁶ dengan kata lain tujuan dari studi Kasus untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini.²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat- sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di SMPN 1 Mlonggo Jepara yang beralamat di Jl.Raya Jepara - Bangsri km 7, yang merupakan salah satu

²⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hlm. 29.

²⁶Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), cet. 2, hlm. 121.

²⁷*Ibid.*, hlm.112.

SMP Negeri unggulan di Kota Jepara. Dalam rangka mewujudkan SMPN 1 Mlonggo sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktivitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMPN 1 Mlonggo Jepara berusaha membangun tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan guru, karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi.

4. Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, sumber data terdiri dari dua macam:

a. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa langsung.”²⁸

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Mlonggo, Waka Kurikulum SMPN 1 Mlonggo, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo, Guru Agama Non Muslim SMPN 1 Mlonggo, Ketua Osis SMPN 1 Mlonggo dan sebagian murid Muslim maupun Non-Muslim SMPN 1 Mlonggo.

b. Sumber Data Sekunder

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2004), cet. 2, hlm. 205.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.²⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Metode observasi peneliti gunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo³⁰

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung dalam

²⁹*Ibid.*, hlm.206.

³⁰Imam Gunawan., *op.cit.*,hlm. 143.

suatu teknik pengumpulan data³¹. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan nilai-nilai apa saja yang di internalisasikan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Mlonggo serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk³²

Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di SMPN 1 Mlonggo baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil SMPN 1 Mlonggo. Metode Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo.

³¹ Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 7, hlm. 130.

³² *Ibid.*, hlm. 148.

6. Metode Analisis Data

Setelah data disusun, kemudian dianalisis. dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik).

Analisis data yang digunakan mengikuti model Miles & Huberman sebagaimana dikutip dalam tesis oleh Ahmad Saefudin mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Adapun langkah-langkah seperti pemaparan berikut ini:

- a) Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
- b) Kemudian data-data tersebut disederhanakan (reduksi) dengan menuangkannya secara naratif dalam bentuk teks.
- c) Peneliti mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

³³ Ahmad Saifudin, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Buku Ajar Pendidikan Agama Islam”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm 24-25.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Meliputi : Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi: A. Internalisasi Nilai : Pengertian internalisasi Nilai, Tahap Internalisasi Nilai B. Konsep Pendidikan Multikultural: Pengertian Pendidikan Multikultural, Pendekatan Pendidikan Multikultural, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural C. Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam,

Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Meliputi: A. Penyajian Data: 1. Nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Mlonggo. 2. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo. 3. faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Meliputi, A. Nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Mlonggo, B. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo, C. faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlonggo.

BAB V : PENUTUP

Meliputi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran

